



JPPEK

Jurnal Pakar Pengabdian Ekonomi Kreatif

Volume 1 Issue 1, 2026 (1-8)

ISSN (online) :

Homepage : <https://jurnal.utami.id/index.php/JKNP>

Pengaruh Ekosistem Inkubasi Dan Akselerasi Startup Syariah Terhadap Keberhasilan Bisnis Rintisan Di Sektor Industri Halal

Minkhatul Maula ¹, Hendri Hermawan Adinugraha ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KH, Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹ e-mail : minkhatul.maula23161@mhs.uingusdur.ac.id

² e-mail : hendri.hermawan@uingusdur.ac.id

Received [23-09-2025]

Revised [30-01-2026]

Accepted [31-01-2026]

Abstract.

Knowledge about the world's largest Muslim consumer base is driving rapid growth in Indonesia's halal industry. However, sharia startups face complex barriers that hinder the integration of Islamic principles with digital technology, including halal certification, limited sharia financing, market failure risks, and a lack of cross-sector collaboration. To bridge the knowledge gap on best sharia-based models, this study seeks to determine how the incubation and acceleration ecosystem for sharia startups influences the success of startup companies in the halal industry. Using a qualitative literature review methodology, this study analyzes secondary data from academic repositories, KNEKS reports, and journals. The findings reveal significant positive impacts: accelerated global networking through initiatives such as CATAPULT SE Asia 2025 and HASAN Demo Day, supported by AI-blockchain technology; and sharia incubation, which uses a three-stage model (pre-, incubation, and post-) to improve management capacity, product innovation, and access to sharia capital. Increased sales, customer loyalty, operational efficiency, and sustainability of the halal value chain are some of the impacts that drive Indonesia's inclusive development as a major global center for the halal economy.

Keywords: *Startup Acceleration, Islamic Economy, Halal Industry, Islamic Incubation, Digital Technology.*

Abstrak.

Pengetahuan tentang basis konsumen Muslim terbesar di dunia menjadi pendorong pertumbuhan pesat sektor industri halal di Indonesia. Namun, startup syariah menghadapi hambatan kompleks yang menghambat integrasi prinsip-prinsip Islam dengan teknologi digital, termasuk sertifikasi halal, pembiayaan syariah yang terbatas, risiko kegagalan pasar, dan kurangnya kerja sama lintas sektor. Untuk menutup kesenjangan pengetahuan tentang model berbasis syariah terbaik, studi ini berusaha menentukan bagaimana ekosistem inkubasi dan akselerasi startup syariah memengaruhi kesuksesan perusahaan startup di industri halal. Menggunakan metodologi tinjauan literatur kualitatif, studi ini menganalisis data sekunder dari repositori akademik, laporan KNEKS, dan jurnal. Temuan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan: percepatan jaringan global melalui inisiatif seperti CATAPULT SE Asia 2025 dan HASAN Demo Day, yang didukung oleh teknologi AI-blockchain; serta inkubasi syariah, yang menggunakan model tiga tahap (pra-, inkubasi, dan pasca-) untuk meningkatkan kapasitas manajemen, inovasi produk, dan akses ke modal syariah. Peningkatan penjualan, loyalitas pelanggan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan rantai nilai halal merupakan beberapa dampak yang mendorong perkembangan inklusif Indonesia sebagai pusat global utama untuk ekonomi halal.

Kata Kunci: *Akselerasi Startup, Ekonomi Syariah, Industri Halal, Inkubasi Syariah, Teknologi Digital.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap nilai barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah dan menjamin kualitas, sektor industri halal di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, hal ini menawarkan potensi yang besar dan strategis bagi industri halal, baik secara domestik maupun internasional (Windasari & Sahara, 2024). Banyak inovasi startup Islam yang menggabungkan teknologi digital sebagai solusi komersial terbaru dengan keyakinan Islam telah terinspirasi oleh perkembangan ini. Selain itu, bisnis halal dapat terdampak signifikan oleh digitalisasi, yang akan memungkinkan lebih banyak pengusaha halal untuk memanfaatkan teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan ekosistem e-commerce Islam untuk bersaing lebih sukses di pasar global.

Kompleksitas sertifikasi halal, keterbatasan akses terhadap pembiayaan syariah, dan persyaratan untuk mengikuti pedoman tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam merupakan hambatan bagi kesuksesan startup yang sesuai syariah di industri halal (Rahmasari, 2025). Bisnis syariah juga berisiko gagal akibat masalah hukum, termasuk keabsahan dokumen, perpajakan, dan perlindungan hak kekayaan intelektual (Aziz et al., 2025), serta ledakan gelembung yang disebabkan oleh siklus pasar modal dan pandemi yang secara drastis meningkatkan jumlah uang yang beredar. Kurangnya kerja sama dan dukungan antar sektor seperti pemerintah, akademisi, dan bisnis merupakan masalah lain yang menghambat pertumbuhan berkelanjutan dan prospek percepatan ekosistem serta inkubasi.

Kurangnya penelitian komprehensif tentang ekosistem inkubasi dan akselerasi yang diperlukan untuk kesuksesan startup syariah di sektor halal, terutama dalam lingkungan Indonesia menjadi salah satu celah yang perlu diatasi. Meskipun penelitian umum tentang inkubasi bisnis telah menunjukkan bahwa akses ke modal dan dukungan manajemen dapat meningkatkan kinerja startup, studi-studi ini jarang sekali memasukkan faktor-faktor rantai nilai syariah dan halal (Utama et al., 2023). Ketidakeimbangan ini semakin mencolok karena penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada sektor halal secara keseluruhan atau startup tradisional, tanpa mengeksplorasi bagaimana inkubasi syariah dapat mengatasi isu-isu seperti kepatuhan etis dan integrasi dengan ekonomi halal global (Noviyanti & Hakim, 2025). Karena hal ini, terdapat kekurangan pengetahuan mengenai model ekosistem inkubasi terbaik untuk startup syariah, yang dapat menghambat pembentukan regulasi dan rencana bisnis di industri ini.

Start-up di industri halal Indonesia mendapatkan manfaat dari program inkubasi dan akselerasi bisnis karena program-program ini menyediakan dukungan komprehensif yang menggabungkan model tradisional dengan unsur-unsur syariah. Berdasarkan analisis SEM-PLS pada 80 start-up, penelitian oleh (Judijanto & Widyatmoko, 2024) menunjukkan bahwa program inkubasi meningkatkan kesuksesan start-up melalui jaringan, pendanaan, dan bimbingan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi kegagalan startup tradisional, (Utama et al., 2023) mengembangkan model syariah tiga tahap (pra-, inkubasi, pasca-) dengan penambahan fiqh muamalah (50% dari permintaan), branding syariah (25%), bimbingan ahli (50%), dan pendanaan syariah (75%). Meskipun masih ada kesulitan dalam distribusi sumber daya di luar kota besar, penelitian (Ramli, 2024) menunjukkan bahwa infrastruktur, validasi pasar, dan jaringan dapat meningkatkan probabilitas kelangsungan hidup startup teknologi sebesar 30%. (Kunmiati, 2025) memperkaya teori ekosistem berbasis nilai dengan mengonfirmasi hubungan antara karakter kewirausahaan Muslim, keuangan syariah, sertifikasi syariah, dan bimbingan syariah dengan daya saing global startup halal di Indonesia dan Malaysia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana ekosistem inkubasi dan akselerasi startup syariah mendukung pertumbuhan perusahaan baru di sektor halal, yang pada akhirnya akan meningkatkan posisi Indonesia dalam perekonomian global. Oleh karena itu,

diharapkan penelitian ini akan memberikan saran yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, seperti pengetatan peraturan dan pengembangan rencana bisnis kreatif, yang akan mendukung pembangunan yang adil dan berkelanjutan di tengah tren gaya hidup halal digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana ekosistem inkubasi dan akselerasi startup syariah memengaruhi kesuksesan perusahaan startup di sektor industri halal menggunakan metodologi kualitatif dan metode tinjauan literatur. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap ide dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya tanpa memerlukan pengumpulan data primer. Sumber data sekunder meliputi repositori akademik seperti Research Gate dan jurnal elektronik universitas, serta jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku, dan makalah yang berkaitan dengan organisasi seperti Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).

Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian sistematis pada basis data internet, termasuk Google Scholar, situs web KNEKS, dan repositori universitas Untuk mengumpulkan literatur yang relevan. Untuk menentukan pola, tema, dan korelasi antara variabel dari teks-teks literatur yang dikumpulkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Setelah melalui fase pengkodean, klasifikasi, dan interpretasi, kesimpulan mengenai dampak ekosistem inkubasi terhadap kesuksesan bisnis dibuat. Untuk memetakan celah dalam penelitian sebelumnya dan memberikan rekomendasi berbasis bukti dari sumber sekunder, analisis ini berfokus pada unsur-unsur kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kapasitas Bisnis Melalui Inkubasi Syariah

Cara penyajian pada bagian ini dapat dilakukan: 1) pembahasan terpisah dari hasil atau 2) pembahasan menyatu dengan penyajian hasil. Hasil yang dimaksud adalah rangkuman hasil-hasil analisis data, bukan hasil penelitian dalam bentuk data mentah. Hasil analisis data dari

Kemajuan teknologi, telekomunikasi, dan digitalisasi yang cepat dan signifikan, bersama dengan deregulasi dan globalisasi, telah menciptakan ekonomi global baru yang memerlukan inkubasi bisnis. Dari tingkat negara hingga bisnis dan organisasi hingga individu, perkembangan ini telah memaksa semua pihak untuk beradaptasi. Inkubasi bisnis adalah proses pengembangan usaha kecil dan/atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan fasilitas dan infrastruktur bisnis, pengembangan bisnis, serta dukungan manajemen dan teknologi (Habibi, 2022).

Inkubator bisnis adalah organisasi yang menyediakan fasilitas dan dukungan teknologi serta manajemen yang dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan memperluas operasional mereka dan/atau menciptakan produk baru yang akan memungkinkan mereka menjadi pemilik usaha yang sukses dan/atau memproduksi barang yang kompetitif dalam jangka waktu tertentu (Juknis Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nomor: 81.3/Kep/M.KUKM /VIII/2002) (Indriana, 2024). Keberhasilan inkubator dapat diukur melalui metrik berikut: (1) jumlah usaha baru, (2) penciptaan lapangan kerja, (3) tingkat kegagalan pengembangan usaha baru, dan (4) kemampuan untuk mendapatkan pendanaan investasi.

Tiga fase utama dari model inkubasi ini adalah pra-inkubasi, yang berfokus pada pemilihan konsep bisnis syariah dan pelatihan keterampilan digital; inkubasi, yang menyediakan bimbingan dari ahli halal dan pengembangan karakter kewirausahaan Muslim; serta pasca-inkubasi, yang menyediakan jaringan pemilik usaha Muslim dan sumber pendanaan berbasis syariah. Selain meningkatkan kapasitas operasional startup, strategi ini menjamin kepatuhan etis jangka panjang, yang meningkatkan tingkat daya saing mereka di pasar halal global (Utama

et al., 2023). Selain itu, dengan mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke setiap tahap proses—mulai dari sertifikasi halal hingga pengembangan rantai pasok halal—inkubator syariah membedakan diri dari model tradisional dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan dan tingkat keberhasilan startup (Kunmiati, 2025).

Peningkatan keterampilan manajerial dan kewirausahaan peserta startup merupakan salah satu tujuan utama inkubasi syariah. Wirausahawan dapat mengelola operasional bisnis dan melaksanakan fungsi manajemen sesuai dengan ketentuan syariah, termasuk pengelolaan keuangan yang menghindari riba dan transparansi pelaporan keuangan, melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan dan pembimbingan (Windasari & Sahara, 2024). Akibatnya, wirausahawan startup menyadari dan mematuhi etika ekonomi Islam selain memahami aspek-aspek bisnis konvensional.

Aspek inovasi produk dan layanan juga dibahas dalam proses inkubasi. Startup dibantu oleh inkubator dalam menciptakan produk halal yang memenuhi sertifikasi dan kriteria halal baik secara global maupun nasional. Prosedur ini sangat penting karena sertifikasi halal tidak hanya diwajibkan oleh hukum, tetapi juga berfungsi sebagai jaminan bagi konsumen Muslim dan pintu masuk ke pasar global yang besar dan berkembang pesat. Selain itu, dukungan inkubator membantu perusahaan memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan pangsa pasar, dan meningkatkan nilai produk mereka guna berinovasi secara berkelanjutan.

Inkubasi syariah membantu memudahkan akses modal yang sesuai dengan standar syariah dalam hal pembayaran. Misalnya, platform Securities Crowdfunding (SCF) syariah dan bantuan dari lembaga keuangan syariah dapat membantu. Ini adalah solusi nyata yang membantu usaha baru mengatasi masalah klasik keterbatasan modal tanpa harus beralih ke pembiayaan berbunga atau metode keuangan tradisional lainnya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Windasari & Sahara, 2024).

Inisiatif seperti Executive InspiraTalk 2025 memperkuat ekosistem inkubasi syariah dengan mengumpulkan pemerintah, akademisi, komunitas, dan korporasi untuk mendukung inovasi berbasis teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan, KNEKS menerapkan kolaborasi lintas sektor sebagai bagian dari strategi pengembangan kapasitas bisnisnya. Dengan membantu wirausaha halal mengatasi hambatan awal seperti kekurangan dana dan keahlian regulasi, program ini memperluas jangkauan pasar mereka dan menghasilkan produk yang berkelanjutan dan inovatif. Diperkirakan ekosistem startup sektor halal Indonesia akan menjadi lebih canggih, kreatif, dan kompetitif secara global dengan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, akademisi, bisnis, dan masyarakat (Agustiawan, 2025).

Akselerasi sebagai Pendorong Akses Pasar dan Jaringan

Faktor kunci dalam memfasilitasi akses pasar yang luas dan pengembangan jaringan strategis yang kokoh adalah akselerasi startup syariah di sektor bisnis halal. Program akselerasi memberikan perusahaan platform untuk mengembangkan bisnis mereka lebih cepat dengan menawarkan berbagai bentuk bantuan, mulai dari bimbingan lanjutan hingga fasilitasi keuangan, serta membuka pintu ke pasar internasional yang berkembang pesat. Platform akselerasi memberikan pengusaha Islam akses ke pendanaan serta kesempatan untuk terhubung dengan jaringan investor, pemimpin bisnis, dan calon klien secara efektif (Hidayat, 2024).

Inisiatif global dan regional seperti CATAPULT SE Asia 2025, yang diselenggarakan oleh Luxembourg House of Financial Technology (LHoFT) dengan dukungan dari Asian Development Bank (ADB), memberikan contoh nyata tentang efektivitas akselerasi startup syariah. Perusahaan fintech Islam Indonesia Wakalahmu dan Qazwa merupakan bagian dari program eksklusif ini; mereka lolos melalui proses seleksi yang ketat dan berpartisipasi dalam sesi networking, pitching, dan bimbingan dengan pemangku kepentingan industri keuangan internasional di Manila dan Luxembourg. Startup dapat mengembangkan produk, memperoleh

pendanaan, dan menjangkau pasar yang jauh lebih luas dan terfokus dengan berpartisipasi dalam akselerator ini (Yuliasuti, 2025).

Inisiatif global, akselerasi nasional dan regional juga memberikan kontribusi yang signifikan. Melalui akselerasi, start up halal dapat terhubung dengan investor yang peduli terhadap pertumbuhan ekonomi syariah. Startup dapat bertemu dengan lebih dari 200 calon investor dari Indonesia, Malaysia, dan Singapura melalui acara seperti Demo Day, yang diselenggarakan oleh Halal Super Angels (HASAN) dan mitra utamanya. Kesempatan ini memberikan perusahaan peluang lebih besar untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk mereka dan menjangkau pelanggan baru (Djunaedi, 2024). Selain itu, HASAN Demo Day 2024 telah menunjukkan potensi besar para wirausaha halal Indonesia untuk bersaing di tingkat global.

Accelerator membantu perusahaan membangun jaringan bisnis yang luas dan beragam, selain memberikan akses ke pembiayaan. Disarankan agar startup bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti bank syariah, lembaga sertifikasi halal, dan mitra bisnis lainnya yang terlibat dalam rantai nilai halal. Percepatan sertifikasi halal merupakan salah satu cara yang dilakukan Bank Indonesia dan pemerintah untuk mencapai tujuan menciptakan ekosistem terintegrasi yang akan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama di pasar produk halal global. Di antara langkah-langkah strategis lainnya, pemerintah telah menyederhanakan prosedur sertifikasi halal, yang sebelumnya memakan waktu lebih dari tiga bulan dan kini dapat diselesaikan dalam waktu maksimal dua puluh satu hari. Kemudahan lain adalah sertifikasi melalui pernyataan sendiri, yang memungkinkan perusahaan untuk secara mandiri menyatakan produk mereka halal asalkan mereka mengikuti pedoman yang diperlukan. Diharapkan bahwa berbagai peraturan pemerintah akan mendorong dan memperkuat perkembangan industri halal dan ekosistem halal di Indonesia.

Startup dapat lebih mudah menjangkau pelanggan baru, dengan menjamin sertifikasi produk halal, dan menyesuaikan produk sesuai dengan selera konsumen yang terus berubah berkat sinergi ini. Startup memiliki dasar yang kuat untuk pertumbuhan, penetrasi pasar, dan peningkatan kesadaran merek ketika berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan pelaku usaha, bekerja sama dan mempertahankan jaringan yang kokoh. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Digitalisasi dan inovasi dalam pemasaran produk halal juga dipercepat. Banyak perusahaan yang menerima dukungan akselerator menggunakan platform e-commerce dan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk pasar internasional. Di era globalisasi, revolusi digital ini menjadi pendorong utama peningkatan volume penjualan dan daya saing startup halal (Windasari & Sahara, 2024).

Akselerasi penuh, startup syariah dapat mengatasi sejumlah hambatan tradisional, seperti kekurangan sumber daya dan jaringan, dan bersiap untuk bersaing di tingkat global. Akselerasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan perusahaan, membuka pasar baru, dan menciptakan lingkungan yang kuat untuk kesuksesan jangka panjang perusahaan halal.

Dampak terhadap Keberhasilan dan Keberlanjutan Startup Halal

Kesuksesan dan keberlanjutan startup syariah tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang terintegrasi dalam ekosistem pendukung, terutama peran program inkubasi dan akselerasi. Kedua inisiatif ini memiliki dampak yang sangat beragam, mulai dari meningkatkan kemampuan internal bisnis hingga memperkuat posisi startup di pasar yang sangat kompetitif dan terus berubah, terutama di sektor syariah.

Ekonomi Islam Indonesia terus berkembang secara positif meskipun terdapat kekhawatiran ekonomi global. Hal ini terlihat dari peningkatan kontribusi sektor Rantai Nilai Halal (HVC)

terhadap PDB dari tahun 2016 hingga 2020. Kestabilan sistem keuangan nasional telah terbukti terjaga berkat sistem ekonomi Islam yang unik, yang didasarkan pada prinsip pembagian keuntungan dan nilai-nilai yang selaras dengan kebijaksanaan lokal. Dengan didirikannya Bank Muamalat tiga puluh tahun yang lalu, ekonomi Islam di Indonesia mulai terbentuk. Dari perbankan Islam hingga sertifikasi halal, sejumlah peraturan perundang-undangan telah dibuat untuk mendukung ekosistem ekonomi Islam.

Sertifikasi halal sangat dihargai oleh pelanggan Muslim sebagai persyaratan hukum dan indikasi kontrol kualitas serta komitmen terhadap standar halal. Studi empiris menunjukkan bahwa startup yang berhasil memperoleh sertifikasi halal mengalami peningkatan signifikan dalam volume penjualan dan loyalitas pelanggan. Hal ini karena konsumen yang semakin sadar dan kritis terhadap produk halal lebih memilih produk yang secara hukum telah bersertifikat halal, yang membantu bisnis memperoleh pangsa pasar (Astiwara, 2025). Inisiatif percepatan yang menyediakan bantuan teknis dan dana khusus dirancang untuk mengatasi masalah seperti biaya dan kompleksitas proses sertifikasi, yang tetap menjadi hambatan signifikan, guna membuat sertifikasi lebih terjangkau bagi usaha kecil dan menengah.

Beberapa perusahaan telah mengadopsi metode berkelanjutan dan inovasi dalam produk halal. Misalnya, bahan organik dan kemasan ramah lingkungan digunakan dalam produk perusahaan kosmetik halal seperti Wardah (Karyani dkk. 2021). Untuk memastikan pasokan bahan baku halal dan premium, produsen makanan halal juga mulai menerapkan praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, untuk memastikan kepatuhan real-time terhadap persyaratan halal, pengusaha halal menggunakan teknologi pemantauan halal berbasis kecerdasan buatan (AI). Perkembangan ini mendukung kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan selain meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Pelacakan real-time dari bahan baku hingga produk jadi dimungkinkan oleh teknologi seperti RFID dan IoT, yang juga membantu memastikan bahwa produk tetap halal selama proses produksi dan pengiriman (Lathifah & Narulidea, 2017). Teknologi yang digunakan harus menyediakan transparansi data sehingga konsumen dan pihak terkait lainnya dapat dengan cepat memverifikasi apakah suatu produk halal. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal, terutama di pasar internasional (Qizwani & Purnama, 2024).

Membangun kapasitas bisnis dan kreativitas melalui program inkubasi dan akselerasi yang ketat merupakan dampak kedua. Pelatihan teknis, penyediaan manajemen bisnis halal, dan sertifikasi kompetensi halal yang diakui secara internasional digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan kompetitif secara global (Tammar, 2024). Langkah ini menjamin ketersediaan tenaga kerja yang kompeten yang memahami teknologi produksi modern, strategi pemasaran internasional, dan standar halal (Aqbar & Azwar, 2025). Selain meningkatkan keahlian teknis, bimbingan ini juga menumbuhkan kesadaran akan budaya bisnis syariah, yang menjadi landasan utama bagi perusahaan yang berkelanjutan. Startup yang telah mengikuti program inkubasi dan akselerasi ini berhasil meningkatkan tingkat daya saing mereka di pasar domestik dan internasional, serta efisiensi operasional dan kualitas produk mereka.

Semua pelaku usaha di semua sektor, terutama UMKM dan startup halal, perlu memiliki akses ke dukungan keuangan Islam yang inklusif (Ginting & Mendrofa, 2025). Selain mematuhi nilai-nilai Islam, skema pembiayaan harus fleksibel, terjangkau, dan responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha. Langkah cerdas untuk meningkatkan akses ke modal kerja, investasi, dan pendanaan inovasi adalah bermitra dengan bank syariah, lembaga mikrofinansial, dan platform fintech halal (Aqbar & Azwar, 2025). Secara makroekonomi, perkembangan ekonomi nasional dan internasional dipengaruhi oleh kelayakan dan kesuksesan startup halal. Kemunculan startup halal mendorong pertumbuhan sektor halal secara keseluruhan, mendorong penciptaan lapangan kerja dan kemajuan teknologi di sektor halal, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat utama ekonomi Islam di dunia. Rencana Induk

Ekonomi Islam Indonesia, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan inklusif dan keberlanjutan ekonomi yang luas bagi populasi Muslim, sejalan dengan tujuan besar ini (Windasari & Sahara, 2024).

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai syariah dengan jaringan, keuangan, dan bimbingan, ekosistem inkubasi dan akselerasi untuk perusahaan syariah secara positif mempengaruhi kesuksesan startup di bisnis halal Indonesia. Dengan bantuan teknologi AI dan blockchain, model inkubasi tiga tahap (pra-inkubasi, inkubasi, dan pasca-inkubasi) mengatasi kesulitan terkait sertifikasi halal dan akses keuangan, sementara akselerasi memperluas pasar global melalui inisiatif seperti CATAPULT SE Asia 2025. Peningkatan penjualan, efisiensi operasional yang lebih baik, dan keberlanjutan produk halal merupakan beberapa dampak dari inovasi dalam model inkubasi berbasis rantai nilai halal digital.

Sebagai rekomendasi, pemerintah perlu mempercepat aturan sertifikasi halal dan kerja sama lintas sektor melalui KNEKS, sementara lembaga keuangan Islam didorong untuk menciptakan opsi pembiayaan fleksibel seperti Islamic SCF. Untuk meningkatkan posisi Indonesia dalam ekonomi halal global dan ekosistem startup Islam, inkubator dan akselerator perlu meningkatkan pelatihan manajemen Islam dan penggunaan IoT untuk transparansi rantai pasok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, H. (2025). *KNEKS Perkuat Ekosistem Startup Industri Halal pada Executive Inspiratalk 2025*. Kneks.Go.Id. <https://www.kneks.go.id/berita/716/kneks-perkuat-ekosistem-startup-industri-halal-pada-executive-inspiratalk-2025?category=1>
- Akselerasi Sertifikasi Halal dalam Memperkuat Peran Indonesia sebagai Produsen Halal Dunia. (2022). Bi.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2427122.aspx
- Aqbar, K., & Azwar. (2025). Strategi Terpadu Penguatan Industri Makanan Halal di Indonesia: Daya Saing, Keberlanjutan, dan Penetrasi Pasar Global. *TIJARAHA*, 2(2), 105–118.
- Astiwaru, E. M. (2025). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN SERTIFIKASI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN INDUSTRI PANGAN. *Jurnal Papatung*, 8(1), 13–28.
- Aziz, A., Al-anshori, M. A. Z., Alzakoriah, S. K., Lutfiyah, S., Gumilar, F. C., Viliandia, Hidayat, M. F., & Febryan, A. (2025). Peran Ekonomi Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekosistem Startup Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 47524–47535.
- Djunaedi, A. (2024). *HASAN Demo Day Jakarta 2024 Jadi Momentum Akselerasi Startup Halal untuk Dorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah*. Sabili.Id. <https://sabili.id/hasan-demo-day-jakarta-2024-jadi-momentum-akselerasi-startup-halal-untuk-dorong-pertumbuhan-ekonomi-syariah/>
- Habibi, M. (2022). Kaidah Pengembangan dan Penguatan Inkubator Dalam Usaha Kecil Menengah (UKM). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 371–377. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.715>
- Hidayat, A. N. (2024). *HASAN Demo Day Jakarta 2024: Momentum Akselerasi Startup Halal, Dorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah*. Wartaekonomi.Co.Id. <https://wartaekonomi.co.id/read541326/hasan-demo-day-jakarta-2024-momentum-akselerasi-startup-halal-dorong-pertumbuhan-ekonomi-syariah>
- Indriana, F. (2024). *PENGARUH PUSAT INKUBASI BISNIS SYARIAH (PINBIS) TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/38065/1/Fricia Indriana, 200603070, FEBI, PS.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/38065/1/Fricia%20Indriana,%20200603070,%20FEBI,%20PS.pdf)
- Judijanto, L., & Widyatmoko. (2024). The Impact of Business Incubation Programmes on Start-up Success and Economic Growth in Indonesia. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 2(04), 517–524. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v2i04.1406>
- Kunmiati, M. (2025). PERAN INKUBATOR BISNIS SYARIAH DALAM MENUMBUHKAN STARTUP HALAL. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- MEBP Jabar Hadirkan IbuMu untuk Cetak Wirausahawan Halal Berdaya Saing Global. (2005). Suaramuhammadiyah.Id. <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/mebp-jabar-hadirkan-ibumu->

- untuk-cetak-wirusaha-halal-berdaya-saing-global
- Noviyanti, R., & Hakim, R. (2025). Halal Industry Growth: Economic Opportunities And Challenges In Global Markets. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 18–42. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v7i1.353.18-42>
- Qizwani, J., & Purnama, D. G. (2024). Inovasi Teknologi dan Transformasi Industri Halal di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *PERBANAS JOURNAL ECONOMICS & BUSINESS*, 5(1), 1–14.
- Rahmasari, A. W. (2025). *Bisnis Startup Syariah dan Peranannya dalam Ekonomi Inklusif*. Wartapress.Com. <https://wartapress.com/bisnis-startup-syariah-dan-peranannya-dalam-ekonomi-inklusif/>
- Ramli, R. (2024). Analisis Komprehensif Dampak Inkubator Bisnis terhadap Kesuksesan Startup Teknologi di Pasar Indonesia. *META JOURNAL*, 2(1), 9–16.
- Utama, R. C., Zaerofi, A., & Yusuf, A. M. (2023). Sharia Startup Development Model Through Business Incubators. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 18–35. <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/398%0Ahttps://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/download/398/216>
- Windasari, N. A., & Sahara, S. H. (2024). *Startup Industri Halal: Industri Vertikal dan Model Bisnis*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).
- Yuliasuti, D. (2025). *Dua Fintech Syariah Indonesia Lolos Akselerator Global LHoFT 2025*. Fortuneidn.Com. <https://www.fortuneidn.com/sharia/dua-fintech-syariah-indonesia-lolos-akselerator-global-lhoft-2025-00-4vfn9-ml1cr4>